

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan auditan dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Perusahaan manufaktur tersebut dipilih dari daftar perusahaan yang terbuka (*go public*) dan ada dalam ICMD. Beberapa alasan sampel penelitian diambil dari ICMD adalah (1) daftar perusahaan telah dikelompokkan dalam beberapa industri dan sub-sub kelompok industri, dan (2) perusahaan yang bersifat terbuka akan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan reputasinya melalui berbagai informasi (Badera, 2008).

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena (1) perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI, sehingga variasi data untuk sampel yang ada akan semakin banyak; dan (2) untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu risiko industri yang berbeda antara sektor industri yang satu dengan yang lain (Behn *et al*, 2001; Blay dan Geiger, 2001).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal yaitu, untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel x (independent variabel) terhadap opini audit going concern sebagai variabel y (dependent variabel) dengan menggunakan analisa regresi logistik

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara permasalahan yang diteliti kebenarannya yang perlu diuji secara empiris.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan audit *going concern*

H₂: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*

H₃: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*

D. Variabel dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel dependen ini diukur berdasarkan penilaian auditor tentang terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis atau tidak.

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Digunakan *dummy* untuk menunjukkan *auditee* yang menerima opini audit *going concern*. Kecenderungan bahwa data bersifat binomial (ada atau tidak ada) mendukung digunakannya *dummy* variabel. Dimana kategori 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*.

Variabel independen yang menggunakan variabel *dummy* terdiri dari kualitas audit, opini audit pada tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel independen lainnya menggunakan empat prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dan rasio pertumbuhan penjualan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sedangkan kategori 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

b) Kualitas Audit

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena auditor dituntut untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern*.

Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. 1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar dan 0 untuk auditor yang berskala kecil.

Pada tahun 2009-2011, empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu:

1. KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst & Young*,
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*,
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG,
4. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *PricewaterhouseCoopers*.

c) Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Carcello dan Neal (2000) dalam Setyarno (2006) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern*.

Dalam penelitian tentang opini audit *going concern*, Setyarno, dkk(2006) menggunakan *The Altman Model* untuk mengukur kondisikeuangan perusahaan.

1. The Altman Model (1968)

Altman (1968) dalam Setyarno et. al. (2006) menemukan bahwa probabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan

yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji pasar dan aktivitas. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan model Altman sebagai berikut:

$$Z = 1.2 Z1 + 1.4 Z2 + 3.3 Z3 + 0.6Z4 + 0.999 Z5$$

Dimana :

Z1 = Working capital/total asset

Z2 = Retained earning/total asset

Z3 = Earnings before interest and taxes/total asset

Z4 = Market capitalization/book value of debt

Z5 = Sales/total asset

Untuk menghitung Z Score dapat dilakukan dengan menghitung angka kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan. Dengan cara mengalikan angka – angka tersebut dengan koefisien yang diturunkan Altman, kemudian hasilnya dijumlahkan (Sawir, 2005 dalam Solikhah, 2007). Penelitian yang dilakukan Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu.

Tabel 2.1**Kriteria titik cut off Model Z Score**

| Kriteria | Nilai Z |
|--|----------------|
| Tidak bangkrut/sehat jika Z lebih dari (>) | 2,99 |
| Bangkrut jika Z kurang dari (<) | 1,81 |
| Daerah rawan bangkrut (grey area) | 1,81-2,99 |

Sumber : Sawer 2005 dalam Aiisiah,2012

d) Opini Audit tahun sebelumnya

Didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Variabel *dummy* digunakan, Opini audit *going concern* (GCAO) diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* (NGCAO) diberi kode 0. Termasuk dalam opini audit *non going concern* ini adalah opini *going concern unqualified with explanatory language*, *going concernqualified opinion* dan *going concern disclaimer opinion*. Sedangkan opini *going concern* yaitu audit modifikasi (atau tidak modifikasi) atau *unqualified opinion* (*unqualified* bentuk standar).

e) Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland,1992).

Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan *auditee* dalam pertumbuhan tingkat penjualan.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan bersih } t-1}$$

f) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan sampel. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma total asset. Penggunaan *logaritma* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *logaritma*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala rasio. Angka pada skala rasio menunjukkan nilai yang sebenarnya dari objek yang diukur.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya serta relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data-data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Adapun penelitian ini untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, laporan keuangan dan laporan audit independen.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari masalah dalam penelitian ini.

F. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2007:129), baik dalam bentuk tabel, diagram, dan lainnya (Juanda, 2003).

Data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data sekunder eksternal dalam penelitian ini adalah data laporan auditor independen, dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-

2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2007:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor independen.

G. Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:73). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011.

Populasi penelitian ini adalah 137 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi yang ada akan diambil sebanyak 23 perusahaan sebagai anggota sampelnya yaitu perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 sampai dengan tahun 2011.

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2007:78).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2009-2011.
2. Auditee sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2009 karena tahun pengamatan adalah 2009 – 2011 dan tidak sedang berada pada proses *delisting* pada periode tersebut.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2009 - 2011.
4. Menerbitkan laporan auditor independen tahun sebelumnya (2009-2011).
5. Mengalami laba bersih setelah pajak yang bernilai negatif sekurang-kurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan. Hal ini dikarenakan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak yang positif (McKeown, dkk 1991 dikutip oleh Santoso dan Wedari, 2007)

Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|-----|--|-------------------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 | 137 |
| 2. | Perusahaan belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum 1 Januari 2009 | (3) |
| 3. | Perusahaan yang delisting pada periode pengamatan Tahun 2009-2011 | (1) |
| 4. | Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah | (5) |
| 5. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember tahun 2009-2011 dan data yang dibutuhkan tidak lengkap | (11) |
| 6. | Perusahaan yang data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2009-2011 tidak tersedia | (8) |
| 7. | Perusahaan yang mengalami rugi sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2009-2011 | (86) |
| | Jumlah Sampel Akhir | 23 |
| | Tahun Pengamatan | 3 |
| | Jumlah Pengamatan | 69 |

Sumber: BEI, data diolah

Secara rinci distribusi data perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kelompok industri dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Distribusi Perusahaan Sampel per Kelompok Industri

| No. | Kelompok Industri | Jumlah |
|--------|---------------------------|--------|
| 1. | Keramik dan porselin kaca | 3 |
| 2. | Logam dan sejenisnya | 3 |
| 3. | Kimia | 2 |
| 4. | Kayu dan pengolahannya | 2 |
| 5. | Pulp dan kertas | 1 |
| 6. | Aneka Industri | 1 |
| 7. | Tekstil dan garmen | 7 |
| 9. | Kabel | 2 |
| 10. | Rokok | 1 |
| 11. | Farmasi | 1 |
| 12. | Peralatan rumah tangga | 1 |
| Jumlah | | 23 |

Sumber: ICMD

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dan diolah, kemudian dianalisis dengan menggunakan dua metode statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik induktif (uji hipotesis).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik *inferensial* digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal).

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011) menurut (Ghozali, 2005:211) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normatif pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariat* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik). Gujarati (2003) dalam Setyarno et. al (2006) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan heteroscedacity, artinya variabel dependent tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing – masing variabel independennya. Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science*(SPSS) 20.0 for Windows.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 \text{AUDIT} + \beta_2 \text{XZMIN} + \beta_3 \text{OPINI} + \beta_4 \text{GROWTH} + \beta_5 \text{SIZE} + \varepsilon$$

| | |
|----------|---|
| A | = Konstanta |
| Bi | =koefisien regresi |
| QA | = Kualitas Audit yang diproksikan dengan variable dummy (1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar dan 0 untuk yang bukan) |
| Kond_keu | =Kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan <i>The Altman Model</i> |
| OTS | =Opini audit tahun sebelumnya (kategori 1 bila opini audit going concern (GCAO), 0 bila bukan (NGCAO)) |
| SG | = Rasio Pertumbuhan Perusahaan |
| SIZE | = Ukuran Perusahaan |
| E | = Kesalahan Residual |

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3. Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \log L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \log L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara $-2 \log L$ awal dengan nilai $-2 \log L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Data dikatakan memiliki model fit baik apabila *p-value Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan model Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik.

4. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan

antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011):

- a. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

5. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luarmodel penelitian (Ghozali, 2006:233).

6. Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

7. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.